

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran adalah proses mengatur, mengorganisasikan lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dapat dikatakan sebagai suatu bimbingan atau bantuan dari guru kepada peserta didik dalam proses belajar. Dalam proses tersebut terdapat beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dapat menghasilkan proses pembelajaran yang efektif sebagaimana tujuan yang diharapkan sesuai yang telah ditetapkan (Pane dan Dasopang, 2017).

Dalam proses pembelajaran seorang guru harus mampu memberi inovasi-inovasi untuk mengatasi kesulitan siswa dalam proses pembelajaran, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan bahan ajar inovatif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Bahan ajar inovatif adalah segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam implementasi pembelajaran (Rozalia, 2018).

Keanekaragaman hayati merupakan salah satu pokok pembahasan yang penting dalam ilmu biologi. Materi keanekaragaman hayati merupakan materi yang objek belajarnya sangat luas. Objek yang menjadi bahan kajiannya merupakan hal-hal yang sering dijumpai di kehidupan nyata sehingga perlu cara pembelajaran yang tepat untuk memberikan pemahaman kepada siswa. Tujuan pembelajaran pada materi keanekaragaman hayati yaitu siswa diharapkan dapat menjelaskan konsep keanekaragaman hayati serta takson pada sistem klasifikasi makhluk hidup (Fitria, 2017). Permendikbud nomor 24 tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pelajaran pada Kurikulum 2013, menyebutkan Kompetensi Dasar terkait Keanekaragaman Hayati yaitu KD 3.2 Menganalisis berbagai tingkat

keanekaragaman di Indonesia beserta ancaman dan pelestariannya (Fitria, 2017).

Materi keanekaragaman hayati merupakan materi yang penting pada pelajaran biologi karena setiap materi memiliki keterkaitan dan hubungan satu sama lain, sebagai contoh aturan penulisan nama ilmiah makhluk hidup (binomial nomenklatur) merupakan satu diantara konsep yang diajarkan pada materi keanekaragaman hayati, dan konsep penulisan nama ilmiah ini akan terus digunakan dalam bab selanjutnya. Salah satu media pembelajaran yang diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang menarik dan kondusif yaitu, dengan menggunakan bahan ajar cetak atau salah satunya modul, Pembuatan media pembelajaran berbasis modul belum banyak dilakukan apalagi dengan mendesain modul, dengan penambahankan gambar-gambar interaktif yang membuat mereka tertarik lebih dalam untuk membaca dan memahami isi materi tersebut sehingga layak di jadikan modul (Septian, 2018).

Buku paket biologi pada umumnya tebal dan berat serta ketersediaan buku yang terbatas di perpustakaan yang terbatas menyebabkan siswa minim minat baca. Bahan ajar dengan isi tulisan tanpa disertai gambar dan konteks yang menarik membuat siswa kurang minat baca. Karena itu, guru harus mampu membuat inovasi baru yang dapat menambah minat baca siswa. Salah satu hal yang bisa diangkat sebagai sumber bahan ajar yaitu potensi lokal. Potensi lokal adalah suatu kekayaan yang tak ternilai harganya bagi suatu daerah dan memiliki kemungkinan untuk dikembangkan dan dimaksimalkan oleh mereka yang ada disana (Azis, 2019). Saat ini, penggunaan potensi lokal dalam pembelajaran sains masih belum maksimal. Hal ini terlihat dengan masih banyak guru yang menggunakan sumber belajar maupun bahan ajar yang tersedia dipasaran yang tidak cocok dengan kondisi sekolah maupun karakteristik siswa. Dilihat dari segi manfaat, potensi lokal sangat penting digunakan sebagai sarana belajar karena dapat membantu siswa mengaitkan materi yang dipelajari dengan keadaan nyata sehingga mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan (Ariani, 2016).

Keanakeragaman kupu-kupu diangkat sebagai bahasan karena merupakan salah satu keanekaragaman hayati serta adanya peran ekologis dalam mempertahankan ekosistem. Kupu-kupu juga memiliki peran sebagai polinator (penyerbuk) yang mendorong terjadinya penyerbukan pada tumbuhan, kupu-kupu membantu perbanyak tumbuhan secara alamiah sehingga dapat mempertahankan keseimbangan ekosistem dan memperkaya tingkat keanekaragaman tumbuhan (Rohman, 2019).

Berdasarkan pemaparan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Desain Katalog Keanekaragaman Kupu-Kupu Ordo Lepidoptera Sebagai Bahan Ajar Siswa SMP "

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas maka dapat dirumuskan masalah yaitu belum adanya modul yang sesuai dengan karakteristik potensi lokal yang ada di sekolah SMP.

1.3 Batasan Masalah

Agar lebih terfokus, maka masalah pada penelitian ini dibatasi Pengembangan bahan ajar pada materi Keanekaragaman Kupu-Kupu *Ordo Lepidoptera* Asal Sumatera Utara.

1.4 Rumusan Masalah

Bagaimana mengembangkan desain modul sebagai bahan ajar biologi untuk siswa SMP?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dan pengembangan ini adalah mendeskripsikan pengembangan desain modul keanekaragaman kupu-kupu sebagai bahan ajar biologi untuk siswa SMP.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini mempunyai beberapa manfaat bagi kalangan, baik itu siswa, guru, sekolah dan juga peneliti sendiri. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran biologi yang dapat

menambah wawasan mengenai keanekaragaman kupu-kupu asal Sumatera utara. Modul yang dikembangkan bertujuan untuk mempermudah penyampaian sub materi klasifikasi hewan, khususnya kupu-kupu. Pembelajaran di kelas juga dapat dilakukan lebih bervariasi dengan menggunakan desain modul yang dikembangkan pada penelitian ini. Selain itu adanya modul keanekaragaman kupu-kupu dapat digunakan sebagai masukan dalam upaya peningkatan kemampuan guru untuk mengembangkan bahan ajar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Dapat menambah wawasan guru terhadap alternatif bahan ajar yang menarik dan bermanfaat bagi kegiatan pembelajaran.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan ajar yang bervariasi bagi siswa sehingga dapat memotivasi siswa untuk belajar mandiri, kreatif, efektif dan efisien serta memicu siswa untuk lebih tertarik dan tidak bosan terhadap materi yang disajikan untuk mencapai penguasaan kompetensi.

c. Bagi Sekolah

Dapat memberikan masukan dalam pengembangan bahan ajar sebagai perbaikan pembelajaran biologi di sekolah untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

d. Bagi Peneliti

Meningkatkan keterampilan peneliti dalam mendesain bahan ajar agar lebih menarik dan inovatif dalam bentuk modul ajar siswa SMP.